

PENGARUH ARUS KAS TERHADAP RASIO LIKUIDITAS PERUSAHAAN PADA PT MAJU JAYA CARGO

Widi Winarso

Dosen Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi , Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Penulis Untuk Korespondensi : widi_bsi@yahoo.com

ABSTRAK - Arus kas merupakan uang kas yang keluar dan masuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan. Sedangkan likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang jangka pendeknya. Obyek kajian dalam penelitian ini adalah Pengaruh Arus Kas Terhadap Rasio Likuiditas Perusahaan. Metode penelitian yang digunakan metode kuantitatif yang didasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif dan disajikan secara sistematis. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Arus Kas (Independen) dengan Rasio Likuiditas (dependen). Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji koefisien korelasi, determinasi dan persamaan regresi. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS didapat hasil: pertama, uji koefisien korelasi diketahui adanya hubungan signifikan antara Arus Kas dengan Rasio Likuiditas, dengan nilai Signifikan senilai $0.019 < 0.05$. Kedua, uji koefisien determinasi dengan tabel anova diketahui adanya hubungan signifikan antara Arus Kas dengan Rasio Likuiditas, dengan nilai Signifikan senilai $0.019 < 0.05$. Ketiga, uji persamaan regresi dan hasil persamaan regresi yang terbentuk adalah signifikan, tingkat signifikan sebesar 0.019.

Kata kunci: Arus Kas, Rasio Likuiditas

ABSTRACT - Cash flow constitutes secretary cash and entering consequent of firm activity. Meanwhile liquidity constitutes firm ability to getting even short run it. Study object in observational it is Affecting Cash Flow to corporate Liquidity Ratio. Observational method that utilized by quantitative method that is gone upon on statistical count that gets quantitative form and presented systematically. In this research available two variables which is Cash Flow (Independent) with Liquidity Ratio (dependen). Analisis's method that is utilized in this research is correlation coefficient Quiz, determinant and regression equation. Base examination result utilizes SPSS was gotten by result: first, correlation coefficient quiz is known marks sense signifikan's relationship among Cash Flow with Liquidity Ratio, with Signifikan's point for the price $0.019 < 0.05$. Both of, test determinant coefficient with anova's table is known marks sense signifikan's relationship among Cash Flow with Liquidity Ratio, with Signifikan's point for the price $0.019 < 0.05$. Third, regression equation quiz and molded regression equation result is signifikan, signifikan's zoom as big as 0.019.

Keywords: Cash Flow, Liquidity Ratio

PENDAHULUAN

Arus kas merupakan sejumlah uang kas yang keluar dan yang masuk sebagai akibat dari aktivitas perusahaan. Dengan kata lain adalah aliran kas yang terdiri dari aliran kas masuk dalam perusahaan dan aliran kas keluar perusahaan serta berapa saldonya setiap periode.

Dari arus kas tersebut dapat dilakukannya analisis rasio likuiditas, jika suatu perusahaan tidak mengontrol arus kas yang keluar sehingga pengeluaran perusahaan terus meningkat tetapi arus kas yang masuk menurun maka perusahaan tidak akan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Sedangkan Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi kewajiban atau hutang jangka pendeknya. Jika suatu perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid akan tetapi jika suatu perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya perusahaan tersebut dapat dikatakan ilikuid.

Likuiditas diukur dengan rasio aktiva lancar dibagi kewajiban lancar. Perusahaan yang mempunyai likuiditas sehat paling tidak memiliki rasio lancar sebesar 100%. Ukuran likuiditas perusahaan yang lebih menggambarkan tingkat likuiditas perusahaan ditunjukkan dengan rasio kas (kas dengan kewajiban lancar). Likuiditas merupakan biaya yang ditanggung pemodal jika ingin menjual sekuritasnya secara cepat. Untuk itu penulis ingin mengetahui pengaruh arus kas terhadap rasio likuiditas perusahaan

LITERATUR KEPUSTAKAAN

Pengertian Arus Kas

Menurut Giatman (2006:31) menyatakan bahwa “setiap kegiatan maupun aktivitas yang dilakukan manusia dewasa ini akan selalu mengakibatkan timbulnya sejumlah biaya untuk penyelenggaraan kegiatan tersebut, baik secara langsung maupun tidak langsung.” Dari penjelasan diatas dapat di jelaskan bahwa Biaya langsung berasal dari kebutuhan pembayaran-pembayaran atas material, peralatan, dan fasilitas lainnya serta upah yang dibayarkan pada petugas yang melaksanakannya. Sedangkan biaya tidak langsung yaitu pengeluaran-pengeluaran lainnya diluar komponen diatas atau kerugian serta dampak negatif yang mungkin di terima akibat adanya kegiatan/aktivitas di maksud. Akibat dari suatu kegiatan akan diperoleh suatu manfaat mungkin dalam bentuk produk benda, jasa, atau pun kemudahan manfaat produk yang di hasilkan. Dengan demikian suatu kegiatan akan selalu memunculkan sejumlah uang masuk dan uang keluar.

Sedangkan menurut Wibowo, dkk (2009:113), menyatakan bahwa “Laporan arus kas merupakan suatu laporan yang menyediakan informasi mengenai penerimaan kas dan pengeluaran kas oleh suatu entitas selama periode tertentu.”

Dari pengertian di atas dapat dikatakan kas adalah terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan giro (*cash in bank*). *Cash equivalent* merupakan investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka waktu pendek, dan dapat cepat dijadikan kas dalam jumlah tertentu tanpa mengalami perubahan yang signifikan.

Kegunaan informasi arus kas dalam PSAK No.21 (2007) jika digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lainnya, laporan arus kas dapat memberikan informasi yang memungkinkan para pengguna untuk mengevaluasi perubahan dalam aset bersih perusahaan, struktur keuangan (termasuk likuiditas dan solvabilitas) dan kemampuan memengaruhi jumlah serta waktu arus kas dalam rangka adaptasi dengan perubahan keadaan dan peluang.

Aktivitas dalam Arus Kas

1. Aktivitas Operasional

Klasifikasi ini meliputi semua transaksi yang dapat mempengaruhi kas yang berasal dari kegiatan bisnis perusahaan, khususnya yang berpengaruh dalam penentuan laba bersih perusahaan.

Dalam PSAK No.2 (2007) “Perusahaan harus melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu metode berikut diantaranya :

- a. Metode langsung : dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto diungkapkan; atau
- b. Metode tidak langsung : dengan metode ini laba atau rugi bersih disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh dari transaksi bukan kas, penangguhan (*deferral*) atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu dan masa depan, dan unsur penghasilan atau beban yang berkaitan dengan arus kas investasi atau pendanaan.”

2. Aktivitas Investasi

Klasifikasi ini meliputi semua transaksi yang mempengaruhi kas perusahaan yang berasal dari penciptaan hutang, dan pengumpulan pinjaman , perolehan dan penghentian hutang, instrumen modal, dan aset tetap.

Sedangkan dalam PSAK No.2 (2007) dapat dijelaskan bahwa “pengungkapan terpisah arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan sebab arus kas

tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.”

3. Aktivitas Pendanaan

Klasifikasi ini meliputi semua transaksi yang mempengaruhi kas perusahaan yang berasal dari kewajiban dan modal pemilik, termasuk (1) mendapatkan modal dari pemilik (*return on* atau *return off*), dan (2) kegiatan peminjaman uang dari kreditur pembayaran kembali jumlah pinjaman tersebut.

Sedangkan dalam PSAK No.2 (2007) dapat dijelaskan bahwa “pengungkapan terpisah arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan sebab berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan.”

Pelaporan Arus Kas dari Aktivitas Investasi dan Aktivitas Pendanaan

“Perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan kas bruto dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan, kecuali arus kas dilaporkan atas dasar arus kas bersih.” PSAK No.2 (2007).

Pelaporan Arus Kas Atas Dasar Arus Kas Bersih

“Arus kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan berikut dapat disajikan dalam arus kas bersih diantaranya adalah :

1. Penerimaan pengeluaran kas untuk kepentingan para pelanggan apabila arus kas tersebut lebih mencerminkan aktivitas pelanggan daripada aktivitas perusahaan ; dan
2. Penerimaan dan pengeluaran ka untuk pos-pos dengan perputaran cepat, volume transaksi yang besar, dan dengan jangka waktu singkat (*maturity short*).” PSAK No.2 (2007).

Aliran Penerimaan dan Pengeluaran Kas

Dari ketiga aktivitas arus kas diatas ada berbagai jenis aliran kas masuk dan kas keluar untuk setiap aktivitas bisnis perusahaan dalam PSAK No.2 (2004) diantaranya adalah :

1. Dari Segi Aktivitas Operasi :

- a. Penerimaan kas dari pemberian jasa di perusahaan jasa.
- b. Penerimaan kas dari *royalty, fees*, komisi dan pendapatan lainnya.

- c. Penerimaan kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, dan manfaat polis lainnya.
 - d. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang diadakan untuk tujuan transaksi usaha dan perdagangan.
 - e. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa.
 - f. Pembayaran kas kepada karyawan.
 - g. Pembayaran kas atau penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus bagian dari aktivitas pendanaan dan investasi.
2. **Dari Segi Aktivitas Investasi :**
- a. Penerimaan kas dari penjualan tanah, bangunan, dan peralatan, aktiva njtak berwujud, dan aktiva jangka panjang lainnya.
 - b. Perolehan saham atau instrument keuangan perusahaan lain.
 - c. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain serta pelunasannya (kecuali yang dilakukan oleh lembaga keuangan).
 - d. Pembayaran kas untuk membeli aktiva tetap, aktiva tidak berwujud, aktiva jangka panjang lain, termasuk biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aktiva tetap yang dibangun sendiri.
 - e. Pembayaran kas sehubungan dengan *futures contracts, forwards contracts, option contracts, dan swap contracts* kecuali apabila kontrak tersebut dilakukan untuk tujuan perdagangan (*dealing or trading*), atau apabila pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.
3. **Dari Segi Aktivitas Pendanaan :**
- a. Penerimaan kas dari emisi atau instrumen modal lainnya.
 - b. Penerimaan kas dari emisi, obligasi, pinjaman, wesel, hipotik, dan pinjaman lainnya.
 - c. Pelunasan pinjaman.
 - d. Pembayaran kas kepada para pemegang saham untuk menarik atau menebus saham perusahaan.
 - e. Pembayaran kas oleh penyewa guna usaha (*lessee*) untuk mengurangi saldo kewajiban yang berkaitan dengan sewa guna usaha pembiayaan (*finance lease*).

Pengertian Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Fred Weston). Atau dengan kata lain rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan yang dapat memenuhi

hutang-hutang (kewajiban) jangka pendek yang telah jatuh tempo. Rasio ini juga sering disebut dengan rasio modal kerja karena dapat mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Jika perusahaan tersebut dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dapat dikatakan likuid. Tetapi, jika perusahaan tersebut tidak mampu memenuhi hutang jangka pendeknya maka perusahaan tersebut dikatakan ilikuid.

Tujuan dan Manfaatnya adalah :

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan hutang jangka pendeknya atau kewajiban jatuh temponya.
2. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
3. Sebagai alat perencanaan kedepan yang berkaitan dengan hutang dan kas.
4. Untuk dapat mengetahui posisi dan kondisi likuiditas perusahaan dan membandingkannya dari waktu ke waktu.
5. Dapat melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan terhadap masing-masing komponen yang ada didalam aktiva komponen yang ada didalam aktiva dan hutang lancar.
6. Dapat menjadi alat pemicu untuk memperbaiki kinerja perusahaan.

Jenis-Jenis dari Rasio Likuiditas diantaranya adalah :

a. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar juga dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar adalah aktiva lancar dibagi dengan hutang lancar.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

b. *Quick Ratio* (*Acid Test Ratio*)

Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi dari nilai total aktiva lancar.

c. *Cash Ratio*

Merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang. ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya

dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank (yang dapat di tarik setiap saat).

d. Cash Turn Over

Menurut James O. Gill dalam kasmir (2008:140) rasio perputaran kas (*Cash Turn Over*) berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif yang didasarkan pada perhitungan statistik yang berbentuk kuantitatif (jumlah), dan disajikan secara sistematis. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu Arus Kas (Independen) dengan Rasio Likuiditas (dependen). Metode Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji koefisien korelasi, determinasi dan persamaan regresi

Konsep Dasar Perhitungan

Koefisien Korelasi

Analisis korelasi pertama kali dikembangkan oleh Karl Pearson pada tahun 1900. Tujuannya adalah untuk menentukan seberapa erat hubungan antara dua variabel.

Menurut Suharyadi (2004:460), "analisis korelasi adalah suatu teknik statistika yang digunakan untuk mengukur keeratan hubungan atau korelasi antara dua variabel." Dengan kata lain, koefisien korelasi dapat digunakan untuk mengetahui hubungan dua variabel antara variabel X dan variabel Y atau lebih. Rumus koefisien korelasi tersebut dinyatakan sebagai berikut :

$$r = \frac{n (\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n(\sum x^2) - (\sum x)^2][n(\sum y^2) - (\sum y)^2]}}$$

Dimana :

r : nilai koefisien korelasi

$\sum x$: jumlah pengamatan variabel X

$\sum y$: jumlah pengamatan variabel Y

$\sum xy$: jumlah hasil perkalian variabel X dan Y

$(\sum x^2)$: jumlah kuadrat dari pengamatan variabel X

$(\sum x)^2$: jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel X

$(\sum y^2)$: jumlah kuadrat dari pengamatan variabel Y

$(\sum y)^2$: jumlah kuadrat dari jumlah pengamatan variabel Y

n : jumlah pasangan pengamatan Y dan X

Menurut suharyadi (2004:462), hubungan lemah dan kuatnya suatu korelasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

koefisien korelasi mempunyai nilai antara -1 sampai 1. Nilai $r = -1$ yang disebut dengan linier sempurna negative terjadi apabila titik contoh atau kombinasi terletak tepat pada suatu garis lurus yang mempunyai kemiringan negatif. Nilai $r = 1$ disebut dengan linier sempurna positif, dan hal ini terjadi apabila semua titik contoh terletak tepat pada satu garis lurus dengan kemiringan positif. Nilai koefisien korelasi yang mendekati -1 atau 1 menyatakan bahwa hubungan kedua variabel adalah kuat atau korelasi kedua variabel tinggi. Akan tetapi apabila nilai r mendekati 0 , hubungan antara kedua variabel sangat lemah atau mungkin tidak ada sama sekali.

Tabel 1
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,20	korelasi memiliki keeratan sangat lemah
0,21 – 0,40	korelasi memiliki keeratan lemah
0,41 – 0,70	korelasi memiliki keeratan kuat
0,71 – 0,90	korelasi memiliki keeratan sangat kuat
0,91 – 0,99	korelasi memiliki keeratan sangat kuat sekali
1	korelasi sempurna

Sumber: Suharyadi (2004:462)

Koefisien Determinasi

Menurut suharyadi (2004:465), “koefisien determinasi adalah bagian dari keragaman total variabel tak bebas Y (variabel yang dipengaruhi atau *dependent*) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi *independent*).”

Jadi, koefisien korelasi adalah kemampuan variabel X (variabel *independent*) untuk mengukur seberapa besar pengaruhnya terhadap variabel Y (variabel *dependent*). Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y , maka nilai koefisien (r) dikuadratkan (r^2). Nilai r^2 atau koefisien determinasi ini menunjukkan besarnya model variabel Y yang akan dipengaruhi variabel X . Uji determinasi ini hanya dapat dilakukan apabila terdapat pengaruh yang signifikan antara dua variabel di atas. Koefisien determinasi dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

KD: Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien korelasi dikuadratkan

Persamaan Regresi

Dalam bukunya, suharyadi (2004:469), menyatakan bahwa “analisis regresi adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel tidak bebas (Y) dengan variabel bebas (X) dan sekaligus untuk menentukan nilai ramalan atau dugaannya.”

Dengan kata lain persamaan regresi adalah “suatu persamaan matematika yang mendefinisikan hubungan antara dua variabel.” (suharyadi, 2004:470). Bentuk sebenarnya dari persamaan regresi adalah $y = a + bX$

HASIL

Tabel II
Tabel Arus Kas Operasional PT MAJU JAYA CARGO
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operasional
2006	105.84
2007	192.21
2008	104.35
2009	44.81
2010	297.79
2011	218.46
2012	398.69
2013	427,79
2014	639,85

Sumber : Arus Kas PT MAJU JAYA CARGO tahun 2006 sampai dengan 2014

3.2.2.Data Rasio Likuiditas

Untuk melihat perkembangan *current ratio* yang terdapat pada PT MAJU JAYA CARGO pada tahun 2006 sampai dengan 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel III
Tabel *Current Ratio*
(Dalam Rupiah)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2006	593,838,100	221,395,000	2,68 %
2007	654,652,100	201,063,000	3,25 %
2008	648,508,700	237,420,600	2,73 %
2009	732,497,100	240,420,000	3,05 %
2010	732,394,500	319,879,500	2,30 %
2011	765,556,000	279,879,500	2,73 %
2012	883,968,000	223,840,000	3,95 %
2013	861,839,470	270,791,300	3,18 %
2014	967,115,000	200,160,300	4,83 %

Sumber : Laporan Neraca PT MAJU JAYA CARGO Tahun 2006 s/d 2014

3.2.3.Tabel Penolong

Berdasarkan dari kedua data diatas, maka penulis melakukan perhitungan korelasi seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Tabel IV
Tabel Korelasi Arus Kas dan *Current Ratio*
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Arus Kas Operational (X)	Current Ratio (Y)	XY	X ²	Y ²
2006	105.84	2,68	283,65	11202,10	7,18
2007	192.21	3.25	624,68	36944,68	10,56
2008	104.35	2,73	284,87	10888,92	7,45
2009	44.81	3.05	136,67	2007,93	9,30
2010	297.79	2,30	684,91	88678,88	5,29
2011	218.46	2,73	596,39	47724,77	7,45
2012	398.69	3,95	1574,82	158953,71	15,60

2013	427,79	3,18	1360,37	183004,28	10,11
2014	639,85	4,83	3090,47	409408,02	23,32
JUMLAH	2429,79	28,7	8636,86	948813,32	96,28

Sumber : Data Diolah Penulis

1. Mencari b :

$$b = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{n\sum x^2 - (\sum x)^2}$$

$$b = \frac{9(8636,86) - (2429,79)(28,7)}{9(948813,32) - (2429,79)^2}$$

$$b = \frac{77731,74 - 69734,97}{8539319,88 - 5903757,95}$$

$$b = \frac{7,996,77}{2635561,93}$$

$$b = 0,003$$

2. Mencari a :

$$a = \frac{\sum y - b \sum x}{n}$$

$$a = \frac{28,7 - (0,003)(2429,79)}{9}$$

$$a = \frac{28,70 - (7,289)}{9}$$

$$a = \frac{21,411}{9}$$

$$a = 2,37$$

Jadi persamaan garisnya adalah : $Y = a + bx$, $Y = 2,37 + 0,003x$

3. Menentukan korelasi

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\}\{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

$$r = \frac{9(8636,86) - (2429,79)(28,7)}{\sqrt{\{9(948813,32) - (2429,79)^2\}\{9(96,28) - (28,7)^2\}}}$$

$$r = \frac{77731,74 - 69734,97}{\sqrt{\{8539319,88 - 5903879,44\}\{866,52 - 823,69\}}}$$

$$r = \frac{7996,76}{\sqrt{\{2635440,43\}\{42,83\}}}$$

$$r = \frac{7996,76}{\sqrt{112875913,86}}$$

$$r = \frac{7996,76}{10624,30}$$

$$r = 0,752$$

Koefisien determinasi, $r^2 = (0,752)^2$, $r^2 = 0,566 = 56,6 \%$

Analisis Pengaruh Arus Kas Terhadap Rasio Likuiditas

Uji Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk membahas derajat hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara variabel X dengan variabel Y atau untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20, maka hasil dari korelasi disajikan pada table III.4 berikut ini:

Ho: Tidak ada hubungan signifikan antara arus kas dengan rasio likuiditas

Ha: ada hubungan signifikan antara arus kas dengan rasio likuiditas.

Tabel V
Hasil Analisis Koefisien Korelasi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.370	.326	7.263	.000
	Aruskas	.003	.001	.752	.019

a. Dependent Variable: current.ratio

Berdasarkan Tabel III.4 dapat diketahui bahwa nilai Signifikannya adalah $0.019 < 0.05$ maka keputusannya H_a diterima dan H_o ditolak. Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan signifikan antara arus kas dengan rasio likuiditas.

Tabel VI
Hasil Analisis Koefisien Korelasi
Arus Kas Terhadap Rasio Likuiditas
Correlations

	Aruskas	current.ratio
Pearson Correlation	1	.752*
Aruskas Sig. (2-tailed)		.019
N	9	9
Pearson Correlation	.752*	1
current.ratio Sig. (2-tailed)	.019	
N	9	9

*Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan output diatas, diketahui koefisien korelasi (R) antara Arus kas terhadap rasio likuiditas sebesar 0,752. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,752. menunjukkan hubungan yang terjadi antara arus kas terhadap rasio likuiditas termasuk kategori hubungan yang sangat kuat (interval 0,71-0,90), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara arus kas dan rasio likuiditas.

3.3.2.Uji Koefisien Deteminasi

pengujian koefisien penentu atau koefisien determinasi (KD) yang merupakan kuadrat koefisien korelasi dan biasanya dinyatakan dalam persen dengan menggunakan rumus $KD = r^2 \times 100\%$. Berikut adalah hasil perhitungan Koefisien Determinasi (r^2) menggunakan SPSS 20:

Ho: Tidak ada pengaruh antara arus kas dengan rasio likuiditas

Ha: ada pengaruh antara arus kas dengan rasio likuiditas

Tabel VII
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Arus Kas Terhadap Rasio Likuiditas
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	2.696	1	2.696	9.118	.019 ^b
	Residual	2.070	7	.296		
	Total	4.766	8			

a. Dependent Variable: current.ratio

b. Predictors: (Constant), Aruskas

Berdasarkan Tabel Anova di atas dapat diketahui bahwa nilai Signifikan senilai $0.019 < 0.05$ maka keputusannya H_a diterima dan H_0 ditolak, dari keputusan tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara arus kas dengan rasio likuiditas.

Tabel VIII
Hasil Analisis Koefisien Determinasi
Arus Kas Terhadap Rasio Likuiditas

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.752 ^a	.566	.504	.54377

a. Predictors: (Constant), Aruskas

Dari perhitungan koefisien determinasi tabel III.7 di atas, dapat diketahui bahwa arus kas pada PT MAJU JAYA CARGO memberikan kontribusi sebesar $0,752^2 \times 100\% = 56,6\%$.

Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi arus kas terhadap rasio likuiditas pada PT MAJU JAYA CARGO tahun 2005-2013 sebesar 56,6%.

3.3.3. Uji Persamaan Regresi

Pada analisis ini akan dijelaskan hasil persamaan regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh arus kas terhadap rasio likuiditas. Berdasarkan data pada tabel III.3, pengolahan data yang telah dilakukan dengan menggunakan SPSS 20, maka hasil regresi linier sederhana akan disajikan pada tabel III.8 di bawah ini:

H_0 : Persamaan regresi tidak signifikan

H_a : Persamaan regresi signifikan

Tabel IX
Hasil Analisis Regresi Linear
Arus Kas Terhadap Rasio likuiditas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.370	.326		7.263	.000
Aruskas	.003	.001	.752	3.020	.019

a. Dependent Variable: current.ratio

Berdasarkan tabel koefisien diatas, tingkat signifikan sebesar 0.019 maka H_a diterima dan H_o ditolak, dan dari hasil tabel III.8 kesimpulannya adalah persamaan regresi signifikan, maka perhitungan persamaan regresi linier diperoleh dapat bentuk sebagai berikut:

$$Y = 2,37 + 0,003x$$

Artinya, nilai konstanta (a) adalah 2,37 menunjukkan jika arus kas (variabel X) adalah sebesar 0, maka tingkat rasio likuiditas (variabel Y) nilainya 2,37.

Dari persamaan diatas juga dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien regresi variabel X (arus kas) (b) sebesar 0,003, yang artinya bahwa setiap peningkatan arus kas 1% maka diprediksi akan meningkatkan rasio likuiditas sebesar 0,003%.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh arus kas terhadap rasio likuiditas pada PT MAJU JAYA CARGO, maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai uji koefisien korelasi yang didapat adalah 0,752, Nilai koefisien korelasi sebesar 0,752 menunjukkan adanya hubungan yang terjadi antara arus kas terhadap rasio likuiditas termasuk kategori hubungan yang sangat kuat (interval 0,71-0,90).
2. Berdasarkan Tabel Anova di atas dapat diketahui bahwa nilai Signifikan senilai 0.019, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara arus kas dengan rasio likuiditas karena nilai signifikan dari uji koefisien determinasi kurang dari 0,05. Dan arus kas pada PT MAJU JAYA CARGO memberikan kontribusi sebesar $0,752^2 \times 100\% = 56,6\%$. Angka tersebut menunjukkan bahwa kontribusi arus kas terhadap rasio likuiditas pada PT MAJU JAYA CARGO tahun 2005-2013 sebesar 56,6%.

3. Setelah dilakukan uji persamaan regresi nilai signifikan yang didapat sebesar 0.019. maka kesimpulannya adalah persamaan regresi antara arus kas terhadap rasio likuiditas yang didapat adalah signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Giatman, M. 2007. Ekonomi Teknik. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [2]. IAI. 2004. Standar Akuntansi Keuangan 2004. Jakarta: Salemba Empat.
- [3]. IAI. 2007. Standar Akuntansi Keuangan 2007. Jakarta: Salemba Empat.
- [4]. Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- [5]. Sugiyarso, G dan F. Winarni. 2006. Manajemn Keuangan: Pemahaman Laporan Keuangan, Pengelolaan Aktiva, Serta Pengukuran Kinerja Perusahaan. Tangerang: PT. Agromedia Pustaka
- [6]. Suharyadi, dan Purwanto S.K. 2004. Statistika Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern. Jakarta: Salemba Empat.

